



## Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu

Abd. Muin Kenta<sup>1</sup>, Nadia Titdoy<sup>2\*</sup>, Nurlia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

\* Corresponding Author : [nadiatitdoy52@mail.com](mailto:nadiatitdoy52@mail.com)

Email Seluruh Author : [muin@unismuhluwuk.ac.id](mailto:muin@unismuhluwuk.ac.id), [nurlia2811@gmail.com](mailto:nurlia2811@gmail.com)

**Abstrak:** Terbatasnya pembelajaran luring di masa pandemi COVID-19, tentunya mempunyai tantangan tersendiri karena adanya keterbatasan dalam menjaga protokol kesehatan masing-masing baik guru maupun siswa. Penerapan pembelajaran luring terbatas ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan siswa dalam situasi pandemi virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (i) persepsi guru terhadap pembelajaran luring hanya terbatas pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu, (ii) persepsi guru terhadap pembelajaran luring hanya terbatas pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru biologi dan siswa yang terdiri dari 72 orang yang terdiri dari 1 guru biologi dan 71 siswa. Jumlah sampelnya adalah 1 guru biologi dan 61 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada guru dan pemberian angket kepada siswa. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) banyak kendala yang dihadapi guru yang berdampak pada proses pembelajaran luring terbatas menjadi tidak berjalan efektif, oleh karena itu guru memerlukan dukungan semua pihak agar proses pelaksanaan pembelajaran luring terbatas dapat terlaksana. keluar dengan benar. (ii) Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran luring terbatas pada mata pelajaran biologi sangat baik.

**Kata Kunci:** *Biologi, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Persepsi, Pulau Taliabu*

### Perceptions Teacher and Student of the Face-to-Face Learning Process Limited to Biology SMA Negeri 9 Taliabu Island

**Abstract:** The limited offline learning during the pandemic COVID-19, of course has its own challenges due to the limitations of maintaining each other's health protocols for both teachers and students. The implementation of limited offline learning is expected to improve the quality of learning for teachers and students in the situation of the pandemic virus Covid-19. This research aims to determine (i) teachers' perceptions of offline learning are limited to biology subjects at SMA Negeri 9 Pulau Taliabu, (ii) teachers' perceptions of offline learning are limited to biology subjects at SMA Negeri 9 Pulau Taliabu. This research used qualitative descriptive research. The population in this study were biology teachers and students which consist of 72 of 1 biology teacher and 71 students. The number of samples was 1 biology teacher and 61 students. The data collection technique used in this research were interviewing that was done to the teacher and giving questionnaires to the students. The data were analyzed using a qualitative descriptive method. The results showed that (i) there were many obstacles



faced by teachers which affected in the limited offline learning process that becomes not running effectively, therefore, teachers needed support from all parties in order to make the process of conducting limited offline learning could be carried out properly. (ii) The students' perception of the limited offline learning process to the biology subject were very good.

**Keywords:** *Biology, Limited Face-to-Face Learning, Perception, Taliabu Island*

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang sangat sulit untuk kita semua karena munculnya pandemi covid-19 telah melanda dunia, termasuk Indonesia. Menurut data terbaru yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 24 April 2020, 213 negara telah terjangkit covid-19 dimana 2.631.839 kasus dipastikan positif dan 182.100 orang meninggal dunia (Mustakim, 2020). Sejak merebaknya virus *corona* di Indonesia yang menyebabkan pandemi, pemerintah telah melakukan banyak cara untuk mencegah penyebarannya (Firman dan Rahman, 2020; Haruna dkk, 2021). Mulai dari cara pencegahan maupun pengobatan di masyarakat secara tradisional dengan bahan tumbuhan obat maupun dari jenis hewan (Haruna *et al*, 2022; Karim dkk, 2022).

Melalui surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19) disarankan untuk melakukan proses pembelajaran di rumah melalui pembelajaran online atau daring (Elfahmi, 2020). Akan tetapi pembelajaran online memiliki kendala seperti yang dihadapi oleh siswa tidak memiliki smartphone dan juga pulsa data yang semakin mahal (Haruna dkk, 2022).

Adanya pandemi covid-19 banyak mendatangkan pengaruh baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala upaya yang dibuat oleh pemerintah untuk meminimalkan situasi

penularan covid-19 tidak bisa dipungkiri yaitu dengan melakukan kebijakan pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk seluruh peserta didik hingga mahasiswa. Berubahnya proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring membuat guru dituntut harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar yaitu dengan memastikan bahwa semua peserta didik dapat memperoleh ilmu dan informasi pengetahuan yang diberikan secara daring ini.

Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan lebih terukur hasilnya. Pembelajaran tatap muka terbatas mengacu kepada peraturan pemerintah melalui Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi nomor 4 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Tahun Akademik 2021/2022.

Pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran luring sama akan tetapi yang membedakan adalah hanya pemberian tugas serta banyaknya pertemuan dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Kelebihan dari pembelajaran tatap muka terbatas adalah membangun suasana belajar baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar dikelas dengan jumlah yang banyak akan tetapi sekarang menjadi pembelajaran dengan keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang lebih sedikit. pembelajaran tatap muka terbatas ini sama



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



halnya dengan kegiatan menyampaikan suatu pelajaran di dalam kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di kelas (Vera, 2020).

Berkaitan dengan kesiapan guru dan siswa lebih penting karena apabila guru dan siswa itu sendiri tidak siap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan dengan demikian perlu adanya pengetahuan mengenai persepsi guru dan siswa, karena guru dan siswa mempunyai peran penting dalam berinteraksi melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dan siswa di tengah masa pandemi virus Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melihat perlu adanya evaluasi seberapa efektifnya pembelajaran tatap muka terbatas dan juga sebagai serana dalam *eupdate skill* (memperbaharui ketrampilan) yang dimiliki oleh guru saat ini terutama pada mata pelajaran biologi, sehingga peneliti berinisiatif melakukan suatu penelitian dengan rumusan masalah bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan tentang persepsi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran tatap muka terbatas pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu. Penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran tatap muka terbatas. Perolehan data yang akurat dengan menggunakan metode

wawancara terhadap guru dan pernyataan angket pada siswa dengan harapan peneliti dapat menyajikan data serta mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan informasi yang diterima dapat mencapai tujuan dari penelitian.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2022, Adapun tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu.

Penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 1 orang guru biologi dan 61 orang siswa, penentuan banyaknya sampel menggunakan rumus *solvin*, dengan nilai  $d=5\%$  (0,05)

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

ket :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : presentase yang ditolerir,=  
5%(0,05) (Sugiyono, 2016)

Prosedur dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Menyusun pedoman wawancara pertanyaan bagi guru, Menyusun instrumen berupa angket bagi siswa, Memvalidasi instrumen penelitian, Mewawancarai guru, Pemberian instrumen angket kepada siswa tentang persepsi siswa pembelajaran tatap muka terbatas yang diberikan kepada siswa. Adapun jumlah wawancara yang diberikan kepada guru sebanyak 10 pertanyaan dan jumlah angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 16 pernyataan.

## Instrumen Penelitian

- Indikator dari wawancara guru yaitu: 1) kendala dalam proses pembelajaran, 2) waktu proses pembelajaran, 3) aktivitas, model dan metode pembelajaran, 4) evaluasi 5) hasil belajar.



- b. Indikator instrumen angket siswa yaitu:
- 1) ketertarikan pada pembelajaran tatap muka terbatas, 2) memahami materi pada proses pembelajaran tatap muka terbatas, 3) termotivasi pada pembelajaran tatap muka terbatas, 4) senang dalam pembelajaran tatap muka terbatas, 5) cara mengajar dan sumber belajar, 6) kendala dalam proses 7) aktivitas dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Kisi-kisi instrumen

Berdasarkan defenisi persepsi guru dan siswa tentang pembelajaran tatap muka terbatas, maka kisi-kisi instrument seperti Tabel 3.1 berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument Persepsi Siswa

Indikator	Persepsi		Jumlah
	Tanggapan siswa	Nomor butir Soal Sikap siswa	
Senang dalam pembelajaran	1, 26, 27	15, 46	5
Termotivasi pada pembelajaran	46	6, 7	1
Cara mengajar dan sumber belajar	29	-	1
Memahami materi pada proses pembelajaran	35	9, 38	3
Aktivitas dalam proses pembelajaran	11, 22, 25, 33	-	4
Kendala dalam pembelajaran	44	50	2
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>

## Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa persepsi guru dan siswa. Data yang dihasilkan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian bertujuan agar mengetahui persepsi guru dan siswa tentang proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran biologi. Hasil ini diperoleh melalui wawancara guru mata pelajaran biologi dan pembagian angket kepada siswa tentang proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu.

Data yang disajikan berupa data hasil wawancara tentang guru terhadap proses pembelajaran tatap muka terbatas. Guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu berjumlah 1 orang, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 1 guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan peneliti yang dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Juli sampai Agustus 2022 dan melibatkan guru biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu. Data hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Guru

Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas selama ada pandemi covid-19?	Ada beberapa perencanaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas yakni mulai dari melakukan vaksinasi, meningkatkan imun peserta didik, serta sarana dan prasarana yang memadai sesuai protocol kesehatan.

Apa saja kelebihan dan Kelebihannya guru akan lebih mudah memantau aktivitas



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



kekurangan pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran biologi?

Apakah semua kegiatan pembelajaran yang tercantum di RPP terlaksana? dan apakah menurut bapak/ibu pembelajaran yang bapak/ibu lakukan berjalan dengan efektif?

Bagaimana metode dan model pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini, apakah ada perubahan dengan yang ada di RPP?

Bagaimana aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran tatap muka terbatas?

Bagaimana metode dan model evaluasi hasil belajar yang diberikan?

Apa tindak lanjut dari hasil evaluasi yang

siswa baik secara akademik maupun nonakademik untuk mendorong perkembangannya. Selain itu siswa lebih fokus belajar tanpa gangguan internet. Adapun kekurangan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu siswa beresiko akan terpapar covid 19 sehingga kurang maksimal jika di laksanakan dalam situasi new normal.

Kegiatan pembelajaran secara keseluruhan tidak terlaksana sesuai RPP. Ada beberapa kegiatan yang tidak terpenuhi mengingat waktu belajar yang sedikit sehingga membuat pembelajaran tidak sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan RPP

Tidak ada perubahan, metode ceramah dan penugasan. Karena RPP antara tata muka normal dengan new normal itu tidak jauh beda

Adanya umpan balik

Model blended learning Mengulang kembali dengan memberi tugas

Remedial

diberikan?

Bagaimana proses remedial yang dilakukan jika hasil evaluasi tidak mencapai KKM?

Menurut bapak/ibu berapa jam belajar yang ideal dalam satu hari untuk mata pelajaran biologi yang diberikan?

Bagaimana strategi/cara bapak/ibu dalam mengajak siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan walaupun secara tatap muka terbatas?

Pemberian tugas kembali sebanyak 3 kali sampai tuntas

2 jam dalam seminggu

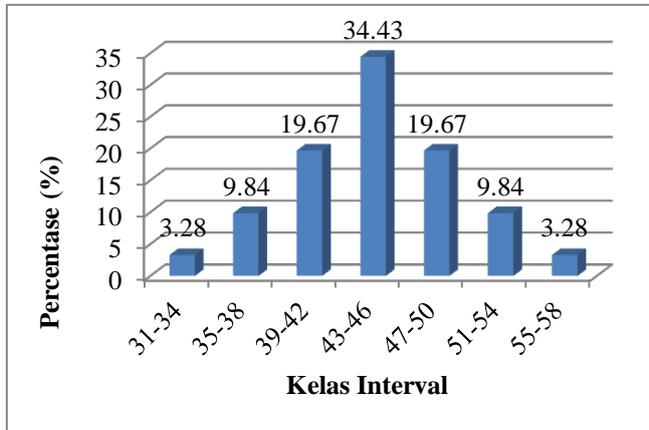
Memotivasi serta pemberian tugas berupa yang kemudian di presentasikan di depan dan dapat di pertanggung jawabkan.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Nilai Statistik
Mean	44.43
Median	44.00
Standar deviasi	5.162
Modus	44
Minimum	31
Maximum	57
Jumlah sampel	61

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase

Interval	Frekuensi	Presentase
31-34	2	3,28
35-38	6	9,84
39-42	12	19,67
43-46	21	34,43
47-50	12	19,67
51-54	6	9,84
55-58	2	3,28



Gambar 1. Grafik Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu.

## PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu pada pernyataan bagaimana perencanaan proses pembelajaran biologi tatap muka terbatas selama ada pandemi covid-19, terlihat bahwa perencanaan proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu pada masa pandemi covid-19 dilakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas kepada seluruh siswa. Ada beberapa perencanaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu yakni mulai dari melakukan vaksinasi, meningkatkan imun peserta didik, serta sarana dan prasarana yang memadai sesuai protokol kesehatan. Kesiapan perencanaan seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas terlihat belum mencapai 100% berdasarkan permasalahan di atas. Tetapi karena dalam penelitian ini bertujuan

melihat ketertarikan siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas maka penelitian ini hanya berpusat pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas saja. Berdasarkan hasil wawancara guru (narasumber) mengatakan bahwa pembelajaran berjalan sesuai RPP yang ada. Menurut Sari, dkk (2021), persiapan perencanaan lainnya yang harus dilakukan oleh guru dan lembaga Pendidikan ialah mengubah beberapa struktur penataan ruang kelas untuk adaptasi kebiasaan baru yang tentu juga mengubah fungsinya.

Metode dan model pada pembelajaran tatap muka terbatas yang digunakan yaitu tetap sama dengan metode dan model pembelajaran ketika pembelajaran sebelum pandemi covid-19 yaitu metode ceramah dan penugasan. Model *blended learning* adalah sebagai suatu pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan media TIK, seperti komputer (*online* maupun *offline*), multimedia, kelas virtual, internet dan sebagainya. Menurut Sofa (2020), pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka (*luring*) dengan metode sistem *rolling*, yaitu pembelajara tatap muka terbatas dengan jumlah siswa yang terbatas.

Aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran guru mengatakan adanya umpan balik dari siswa tetapi hanya mencapai 50%. Hal tersebut berarti bahwa hanya 50 % siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dan 50% siswanya pasif dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas metode evaluasi hasil belajar yang diberikan. Menurut penelitian Pathoni dan Aminoto (2014), aktivitas pembelajaran akan sangat berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung.



Metode evaluasi tatap muka terbatas yang digunakan adalah pemberian tugas dan ulangan harian. Dalam melaksanakan pembelajaran evaluasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dilaksanakan oleh setiap guru di akhir pembelajaran. Adapun fungsi dan tujuan evaluasi untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar pada setiap murid. Menurut Syahroni, dkk (2021), guna menambah pemahaman materi maka peserta juga diberi beberapa pertanyaan berupa kuis terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang diberikan

Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang diberikan jika siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah memberikan tugas kepada siswa sampai siswa tersebut mencapai KKM dengan batas penugasan sebanyak 3 kali. Menurut Syahroni, dkk (2021), guru akan memberi penugasan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Hasil penugasan menunjukkan materi pelatihan dapat dipahami guru sehingga dapat mencapai nilai KKM yang diberikan oleh guru. Selain itu hasil penugasan juga menunjukkan bahwa pelatihan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas biologi yang diberikan adalah 2-3 jam pelajaran dalam seminggu. Waktu ini berbeda dengan waktu yang diberikan ketika pembelajaran sebelum pandemi covid-19 yang berjumlah 4 jam pelajaran (2 kali pertemuan) dalam satu minggu. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan hanya dua kali dalam satu minggu dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas membutuhkan biaya berupa keperluan sarana dan prasarana untuk protokol kesehatan agar terhindar dari resiko terpaparnya covid-19 dan

pembelajaran dapat berlangsung. Selain itu Pembelajaran tatap muka terbatas harus adanya dukungan dari orang tua siswa (Habibu dkk, 2022). Menurut Asih, dkk (2021), pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan waktu pembelajaran selama 2-3 jam. Keterbatasan jam belajar di setiap pertemuan mengakibatkan kendala mengenai ketercapaian materi. Tidak tercapainya materi pembelajaran tentu berdampak dan mempengaruhi kompetensi hasil belajar peserta didik, jika tidak segera diatasi maka berpotensi menyebabkan penurunan capaian hasil belajar peserta didik.

## ***2. Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 9 Pulau Taliabu.***

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas interval sebanyak 21 siswa atau 34.43 %, sebanyak 20 siswa 32.79% yang memiliki skor di bawah rata-rata kelas interval dan 20 siswa atau 32.79% yang memiliki skor di atas rata-rata kelas interval. Oleh karena itu berdasarkan data yang diperoleh dari angket siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas lebih banyak berada di atas rata-rata.

Hasil perhitungan frekuensi diperoleh 32.79% di atas rata-rata bisa menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas lebih menarik dari pada pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah siswa sangat memperhatikan guru pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dimulai. Proses pembelajaran tatap muka terbatas menuntut guru agar lebih fokus dalam menyampaikan pelajaran biologi sehingga cara mengajar guru menjadi sangat



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



menyenangkan yang akhirnya membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tatap muka terbatas.

Pembelajaran tatap muka terbatas pun dapat memperluas dalam hal komunikasi terhadap satu siswa dan siswa lainnya maupun dengan guru mata pelajaran biologi. Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa senang melakukan komunikasi langsung walaupun secara tatap muka terbatas. Menurut Inah (2015), komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

Guru harus selalu mengontrol serta memberikan media dan metode pembelajaran yang efektif kepada siswa, sehingga siswa pun mempelajari kembali materi yang diberikan oleh guru secara langsung sampai siswa benar-benar paham hal ini berbanding terbalik dengan proses pembelajaran daring dimana siswa hanya dapat melihat media pembelajaran melalui daring. (WA, zoom, classroom, dll) sehingga membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran daring. Menurut Budjianto, dkk (2016), proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik jika siswa menyukai pelajaran, lingkungan, dan cara penyampaian materi.

Hasil analisis diperoleh 32.79% yang memiliki skor dibawa rata-rata kelas interval, menunjukkan bahwa bahwa siswa tidak efektif dengan adanya proses pembelajaran tatap muka terbatas, siswa merasa lebih baik melakukan pembelajaran secara daring daripada secara tatap muka terbatas karena pembelajaran daring siswa lebih bebas berkomunikasi dalam hal melontarkan pertanyaan secara bebas walaupun pembelajaran jarak jauh.

Faktor lain yang menjadi penyebab kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas karena guru memberikan materi inti atau

penyampaian materi yang tidak maksimal terkait durasi pembelajaran yang dibatasi yakni rata-rata hanya dua jam saja. Hal ini tentu dapat membuat siswa tidak efektif dan beban bagi siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan diakhir pembelajaran terkait materi yang dipelajari sebelumnya sehingga siswa lebih efektif pada pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Kenta dkk, (2022) aktivitas kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, bertujuan agar membuat siswa dapat menguasai dan memahami materi sesuai target tujuan pembelajaran yang dibuat guru. Sehingga dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa (Kenta, 2016).

Hasil perhitungan kelas interval diperoleh 34.43 %, Siswa memiliki skor rata-rata kelas interval. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa menganggap pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran daring memiliki perbedaan.

Setiap proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung siswa sangat antusias jika diberikan pertanyaan dan ketika ada materi yang kurang dipahami siswa akan meminta penjelasan guru diluar pembelajaran tatap muka terbatas proses pembelajaran ini sangat berbeda dengan proses pembelajaran daring dimana siswa tidak merespon dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung hal ini sejalan dengan tanggapan guru dengan model pembelajaran tatap muka terbatas yang biasa dilakukan yaitu model *blended learning*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru pada proses pembelajaran tatap muka terbatas yaitu masih banyak



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



kendala yang dihadapi oleh guru yang mengakibatkan proses pembelajaran tatap muka terbatas tidak berjalan efektif sehingga guru butuh dukungan dari semua pihak agar proses pembelajaran tatap muka terbatas bisa terlaksana dengan baik.

2. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran biologi sangat baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Abdul Muin Kenta, S.Pd., M.Pd dan Ibu Nurlia, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan II.
2. Kedua orang tua tercinta saya, Ilham titdoy dan Sari Bulan. J. Parigi, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup, tanpa kalian saya tidak akan bertahan hingga menyelesaikan perkuliahan.
3. Saudara – saudara kandung saya, Gamar Titdoy, Tamam Titdoy, Icha Titdoy, Maulidin Titdoy, S.Pd., Mulyati Titdoy, S.Pd. Safriadi Titdoy, dan Habibi TItidoy. yang selalu memberi motivasi dan dukungan hingga menyelesaikan perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan mahasiswa biologi yang saling membantu dalam penyusunan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminoto, T. 2014. Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di

Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*. Vol. 8(1): 221-167.

Asih, T. P., Rintayati, P., & Adi, F. P. 2022. Analisis Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 8(1).

Budijanto, B., & Fitriana, E., Utaya, S. 2016. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Geografi di Homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 1(4): 662-667.

Elfahmi, R. 2020. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan. *Bionatural. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 7(2).

Habibu, A., Haruna, M. F., Nurlia, N., & Samaduri, A. (2022). Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri 4 Luwuk. *Jurnal Biologi Babasal*, 1(2).

Haruna, M. F., Nurlia, N., & Astuti, S. (2021). Korelasi Pengetahuan Materi Virus Dengan Perilaku Siswa SMA Mencegah Penularan Virus Corona Di Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1), 38-44.

Haruna, M. F., Kenta, A. M., & Herawati, H. (2022). Medicinal plants used by the community of Lipulalongo



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



- Village, Banggai Laut District, Central Sulawesi, Indonesia. *Asian Journal of Ethnobiology*, 5(1).
- Haruna, M. F., Nurlia, N., Laruba, S., & Kenta, A. M. (2022). Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Proses Pembelajaran Online Dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk. *Jurnal Biologi Babasal*, 1(1).
- Inah, E. N. 2015. Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Vol. 8(2): 150-167.
- Karim, W. A., Haruna, M. F., Ndekano, R. S., & Lige, F. N. (2022). Etnozoologi terhadap Pemanfaatan Hewan sebagai Pengobatan Tradisional di Desa Sambulungan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 417-425.
- Kenta, A. M. (2016). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Dan Penyakit Menular Seksual Dengan Perilaku Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. *Jurnal Pascasarjana*, 1(01).
- Kenta, A. M., Rosmina, R., Haruna, M. F., & Maliki, S. P. (2022). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Pergaulan Bebas di SMK Negeri 1 Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Biologi Babasal*, 1(2).
- Mustakim, U. S., Dewi, R., Mulyasari, A., Juanto, A., & Kamali, A. S. 2021. Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa di STKIP Syekh Manshur). *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2(2): 171-178.
- Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan *E-Learning*. *Jurnal Ummul Quro*. Vol. 6(2): 20-35.
- Shofa, M. F. 2020. Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Buana Gender: Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 5(2): 86-96.
- Syahroni, D. 2021. Inovasi Dan Kreativitas Pustakawan Terhadap Layanan Penelusuran, Penggunaan Internet dan Jurnal Online Pada Perpustakaan Iain Tulung Agung. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*. Vol. 8(1): 33-52.
- Vera, N. 2020. Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Avant Garde*. Vol. 8(2): 165-177.